

Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa

Abdul Rahman As Syakir^{1*}, Maskun², Muhammad Basri³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: rahmana405@gmail.com, HP. 085758887400

Received: March 20, 2017

Accepted: April 04, 2017

Online Published: April 06, 2017

Abstract: The Effect of Student Learning Activities Learning Strategy Completed in (*Mastery Learning*) to the Student Learning Outcomes. This study aims to determine whether there is a significant influence student learning activities in mastery learning strategies (*mastery learning*) on the results of student learning in classroom history lessons Sumberjaya XI IPS SMAN 1 Academic Year 2016/2017. This study uses experiment with the design of *One Shot Case Study*. Based on quantitative data analysis using *t-test*, it can be concluded that there is significant influence student learning activities in mastery learning strategies (*mastery learning*) on the results of student learning in classroom history lessons Sumberjaya XI IPS SMAN 1 Academic Year 2016/2017.

Keywords: *student learning activities, learning outcomes, influence, mastery learning*

Abstrak: Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan desain *One Shot Case Study*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji-t, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: *aktivitas belajar siswa, hasil belajar, pengaruh, mastery learning*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan tersebut. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut (Mulyasa, 2004:87). Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26).

Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman ada 8 jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, bertanya, memberi sesuatu, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), contoh: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), misalnya: menulis cerita, karangan, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), yang termasuk didalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, dia-gram, peta, pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*): melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun, membuat konstruksi.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*): merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*): minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya (Paul D. Dierich dalam Sardiman, 2008: 101).

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk dapat menunjang hasil belajar

karena tanpa adanya aktivitas belajar siswa, pembelajaran tidak akan mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sumberjaya pada tanggal 13 November 2016 menurut guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI, siswa kurang aktif pada pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga banyak sekali siswa yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan akhirnya hasil belajarnya kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur terhadap siswa, mereka mengatakan bahwa selama ini metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah sehingga materi yang diajarkan menjadi verbal/hafalan sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat. Sebenarnya siswa juga mengharapkan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yaitu terciptanya suasana yang tidak membosankan, rileks serta siswa dapat berperan aktif. Penggunaan strategi pembelajaran seharusnya lebih

bervariatif agar siswa tidak merasa jenuh.

Strategi belajar yang diberikan guru akan berpengaruh pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa tersebut. Seorang guru memberikan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan semangat serta aktivitas siswa dalam belajar. Untuk itu perlu sebuah strategi pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan dalam menyelesaikan masalah di atas. Jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka secara teoritis tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang diberikan akan lebih baik daripada menggunakan metode ceramah biasa yang masih mengutamakan verbalisme.

Strategi menurut Kemp (1995) (Dalam Rusman, 2012:132), mendefinisikan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun Sulistyono (2003) (Dalam Trianto, 2014:169), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat didefinisikan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

secara efektif dan efisien.

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan sebuah strategi yang mempunyai kelebihan meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, hal ini diperkuat oleh pendapat Made Wena yang menyatakan bahwa Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti kutipan pada paragraf dibawah ini:

“Berdasarkan beberapa hasil penelitian (Joice and Weil, 1986) pada SMU khususnya di USA, strategi pembelajaran tuntas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, strategi ini juga mampu meningkatkan kecepatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam latar Indonesia strategi pembelajaran ini masih jarang diterapkan sehingga perlu dilakukan penelitian guna melihat tingkat keunggulan dari strategi pembelajaran ini”.

(Made Wena, 2014:188)

Belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah (Suryosubroto, 2009:81). Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran. Strategi ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

“Strategi belajar tuntas menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut. (a) tes dilaksanakan secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosis kemajuan (*diagnosis progress test*) (b) peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan. (c) dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial (pengajaran korektif).” (Ridwan Abdulah S,2013:156)

Kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisasikan tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ridwan Abdulah, 2013:156). Tujuan pembelajaran harus diorganisasikan secara spesifik, untuk mempermudah pengecekan hasil belajar dan bahan ajar perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu. Peserta didik dituntut untuk menguasai bahan ajar secara lengkap untuk semua tujuan dari setiap satuan belajar sebelum proses belajar dilanjutkan pada tahap berikutnya. Evaluasi dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu dan merupakan dasar untuk memperoleh umpan balik (*feedback*). Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat

disimpulkan bahwa strategi belajar tuntas merupakan sebuah strategi yang menuntut siswa agar mampu belajar secara mandiri sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan menuntut siswa untuk memahami sepenuhnya mengenai materi atau konsep yang diajarkan kepadanya karena apabila siswa belum memahami suatu konsep maka akan diadakan *remedial* sampai benar-benar paham.

Langkah-langkah pembelajaran strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) sebagai berikut:

Tahap Orientasi:

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa. Langkah-langkah penting dalam tahap ini adalah (1) guru menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya pada pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa, (3) guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti berbagai komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

Tahap Penyajian:

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan konsep baru, penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar

siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang baru diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya

Tahap Latihan Terstruktur:

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya OHP, LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

Tahap Latihan Terbimbing:

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetapi tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikan.

Tahap Latihan Mandiri:

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor untuk kerja antara 85-90% dalam latihan

terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan (Made Wena, 2014:184). Kelebihan dan Kekurangan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery learning*) antara lain:

Kelebihan Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) memiliki kelebihan yaitu:

- a. Siswa dengan mudah menguasai isi pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri
- d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa (Made Wena, 2014:185)

Kekurangan strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) diantaranya adalah :

- a. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- b. Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar.
- c. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- d. Diberlakukannya sistem ujian (UAS dan UAN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian (Mariana Alit Made, 2003:24)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menguji-cobakan sebuah strategi yang dapat

meningkatkan hasil belajar dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful Aswan, 2006: 95). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 109).

Penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*, Penelitian menggunakan desain ini mempunyai arti, memberikan treatment atau perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan

strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) kemudian dilakukan observasi atau pengukuran hasil dari *treatment* tersebut yaitu dalam penelitian ini pengukuran hasil dilakukan dengan menggunakan soal *posttest* sebanyak 20 soal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Mukhtar, 2013:93). Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono, 2007:125). Mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007:123). Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 21% jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak, masing-masing kelas akan diambil 8 siswa untuk dijadikan anggota sampel.

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah

didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery learning*) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) merupakan aktivitas-aktivitas siswa selama melakukan proses kegiatan pembelajaran yang didasarkan oleh strategi belajar tuntas (*Mastery learning*).
- b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda yang dilakukan melalui tes yang terdiri dari enam jenjang berfikir yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes dengan bentuk soal pilihan ganda, sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Uji Product Moment Pearson* dengan taraf

signifikan 5% dan jumlah murid atau $n = 39$ jadi r_{tabel} sebesar 0,316. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 20 soal dapat diketahui bahwa semua jumlah soal dari soal 1-20 rhitung 1, 2 dan 3 lebih dari 0,316 maka menurut kriteria uji semua soal dikatakan valid. Setelah di lakukan uji validitas maka selanjutnya di lakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Perhitungan uji reliabilitas instrumen ini peneliti lakukan dengan cara manual. Dari penghitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas *posttest* 1 reliabilitas hitungnya 0,80 yang berdasarkan kriteria reliabilitas berarti Tinggi, *posttest* 2 reliabilitas 0,69 yang berdasarkan kriteria reliabilitas berarti Tinggi, *posttest* 3 reliabilitas 0,70 yang berdasarkan kriteria reliabilitas berarti Tinggi .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data berupa observasi adalah adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan

dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah (Triyono, 2012:157). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung yang mana guru mengisi lembar observasi, observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS SMAN Negeri 1 Sumberjaya.

Teknik pengumpulan data berupa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006:52). Dalam penelitian ini terdapat satu jenis tes yaitu *posttest*, *posttest* adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sesudah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007: 166). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data hasil belajar siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Sumberjaya.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan yakni wawancara langsung dengan guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sumberjaya yaitu dengan ibu Sutansih, S.Pd.

Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi (Sugiyono, 2012: 240). Teknik ini digunakan oleh peneliti agar penelitian ini mempunyai konsep yang jelas sehingga diharapkan isi dari penelitian ini juga dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas, uji kesamaan dua varian (homogenitas), uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana, maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan sebagai bukti bahwa penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Rumus ini digunakan untuk mencari nilai korelasi (r) sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji t-hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi dalam penelitian ini yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberjaya yang terletak di Jl Pasundan, Simpangsari, Sumberjaya. Cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Sumberjaya, yaitu unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur yang tertuang di dalam visi dan misi SMA Negeri 1 Sumberjaya. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Sumberjaya yaitu 40 orang guru yang terdiri dari 33 orang guru Pegawai Negeri Sipil dan 7 orang guru honorer, serta pegawai kependidikan berjumlah 12 orang pada Tahun Ajaran 2016/2017 dan jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya yaitu 744 siswa

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam kategori penelitian pendidikan. Peneliti melakukan percobaan atau eksperimen agar dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan cara menerapkan strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Pemilihan sampel penelitian sebagai Kelas Eksperimen menggunakan teknik sampel *random sampling*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumberjaya yaitu Ibu Sutansih setelah memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi sejarah siswa Kelas XI IPS dengan pokok bahasan Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Kolonialisme.

Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu berupa penugasan-penugasan sebagai inti dari strategi ini. Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran, strategi ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) juga menuntut siswa untuk memahami konsep atau materi baru yang dijelaskan karena apabila belum paham maka siswa tersebut akan diajarkan sampai benar-benar paham atau menguasai bahan ajar secara tuntas karena faktor inilah strategi ini secara teori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas eksperimen, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bidang studi mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat berbagai aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan pada setiap akhir pertemuan diberikan *posttest* berupa tes Pilihan Ganda, sehingga diperoleh hasil tiga kali berturut-turut dan diambil rata-ratanya untuk diketahui adanya pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017. Lembar observasi aktivitas belajar siswa berisi berbagai

komponen aktivitas belajar siswa yang diteliti, yang mana semua komponen aktivitas belajar tersebut terdapat di strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) dan Tes pilihan ganda terdiri dari 20 soal yang mencakup jenis soal C1-C6. Waktu yang tersedia untuk Mata Pelajaran Sejarah setiap kali pertemuan sebanyak 2 x 45 menit. Setelah dilakukan pengamatan aktivitas belajar dan *posttest* selama tiga kali berturut-turut maka dari ketiga proses pembelajaran diambil rata-ratanya.

Data ini juga yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, diperoleh hasil sebesar 0,604 yang berdasarkan tabel koefisien korelasi terdapat keeratan hubungan yang kuat, yang artinya tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y termasuk pada kategori “kuat”. Pengaruh yang bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y, yaitu apabila aktivitas belajar siswa semakin tinggi maka hasil belajarnya pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji *t-hitung* dengan tingkat kesalahan 5% didapat bahwa $t_{hitung} = 5,20 > t_{tabel} = 1,697$ artinya tingkat kebenaran untuk menolak H_0 dari data tersebut sebesar 95% maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang positif dari aktivitas belajar siswa dalam

strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017, ditingkat signifikan atau kebenaran sebesar 95%. Selain dari perhitungan statistik diatas hal ini didukung juga oleh beberapa teori yang menyatakan bahwa strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena strategi ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) juga menuntut siswa untuk memahami konsep atau materi baru yang dijelaskan karena apabila belum paham maka siswa tersebut akan diajarkan sampai benar-benar paham atau menguasai bahan ajar secara tuntas karena faktor inilah strategi ini secara teori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapat dari penelitian mengenai Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa :Terdapat pengaruh yang positif dari aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan

menggunakan uji t didapat (t_{hitung}) sebesar 5,20 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,697$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti apabila aktivitas belajar siswa dalam strategi belajar tuntas (*Mastery learning*) semakin tinggi maka hasil belajarpun akan semakin meningkat, pengaruh ini memiliki taraf signifikan atau kebenaran sebesar 95% yang berarti kebenaran dari data hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: LKIS Pelangi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Made, Mariana Alit. 2003. *Pembelajaran Remedial*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Triyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.